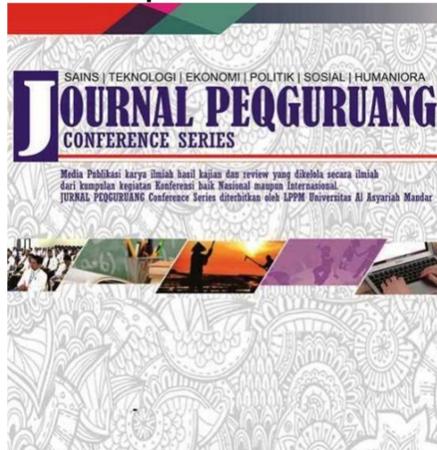


Graphical abstract



ANALISIS PENDAPATAN USAHA INDUSTRI PEMBUATAN TAHU PADA UD. MEKAR DESA BUMLAYU KECAMATAN WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR

¹*Samria, ¹Haeruddin, ¹Nurhaya Kusmiah
¹Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author
nurhayakusmiah@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how much income is obtained, how much is the cost and to determine the value of the R/C ratio generated from the manufacturing business. know. Determination of the research location using the purposive method, namely the direct sampling technique. Data collection techniques used in this study were questionnaires, observations, interviews, and documentation. Followed by data processing using quantitative descriptive analysis methods and farm business analysis to determine how much income, costs incurred, and how much the value of the R/C ratio generated in Ud. Blooms in tofu production activities. The results showed that the average monthly income received by UD. Bloom, which is Rp. 7,629,700, - from the total revenue of Rp. 40,664,000, - and the total cost is Rp. 33,034,300, - while the value of the R/C ratio obtained is 1.23, meaning that for every additional cost of Rp. 1, - it will get an income of Rp. 1.23, - so that the business of making tofu is said to be feasible (profit) so that it can be run and developed.

Keywords: *Analysis, Income, Business, Industry*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh, berapa biaya yang dikeluarkan selain itu juga untuk mengetahui nilai R/C ratio yang dihasilkan dari usaha pembuatan tahu. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive* yaitu tehnik penentuan sampel secara langsung. Tehnik yang dilakukan selama proses pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu pengisian kuesioner, observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif serta analisis usaha tani untuk menentukan berapa besar pendapatan usaha Tahu, dan biaya yang dikeluarkan, serta perhitungan nilai R/C ratio atau kelayakan pada usaha UD. Mekar dalam melakukan kegiatan penjualan tahu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan perbulan yang diterima oleh UD. Mekar yaitu sebesar Rp. 7.629.700,- dari total penerimaan Rp. 40.664.000,- dan total biaya Rp. 33.034.300,- sedangkan berdasarkan perhitungan R/C nilai yang diperoleh yakni 1,23 artinya setiap terjadi penambahan biaya sebesar Rp.1,- maka secara langsung juga akan terjadi penerimaan sebesar Rp.1,23,- sehingga dapat disimpulkan usaha pembuatan tahu layak untuk terus dijalankan.

Kata kunci: *Analisis, Pendapatan, Usaha, Industri*

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v3i1.2371>

Received : 02 Mei 2021 | Received in revised form : 14 Mei 2021 | Accepted : 24 Mei 2021

1. PENDAHULUAN

Industri merupakan seluruh kegiatan manusia yang dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya dan mencapai kesejahteraan (Sukirno, 2013). Industri kecil memiliki peran yang cukup besar terhadap roda perekonomian negara Indonesia, dari total unit usaha yang mandiri di Indonesia ada 99% atau kurang lebih 35 juta jenis unit usaha kecil. Khususnya industri kecil, diharapkan dapat mendorong pembangunan dari sektor-sektor lainnya, sehingga secara tidak langsung hal tersebut dapat menunjang perluasan peluang kerja bagi masyarakat dan dapat meningkatkan pendapatannya (Munnita, 2019).

Salah satu unit usaha kecil yang telah ada cukup potensial untuk dikembangkan adalah pabrik pembuatan tahu, Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai industri tahu oleh Nurhayati (2012) mengemukakan bahwa Industri tahu dapat menyerap tenaga kerja perttahuan sekitar 100 orang, hal ini menunjukkan bahwa usaha tahu dapat membantu mengurangi pengangguran yang ada di perkotaan maupun di pedesaan, hal ini cukup memberi bukti bahwa industri tahu dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bersama dengan adanya konsumen tahu yang sangat luas mencakup semua strata sosial maka usaha pembuatan tahu akan menjadi usaha yang menguntungkan bila dijalankan secara serius. Sama halnya dengan tempe, produk tahu dikonsumsi tidak hanya oleh masyarakat dari kalangan bawah dan menengah saja, tetapi masyarakat dari kalangan atas pun banyak yang gemar dengan produk tahu. Hal ini terlihat pada masuknya produk tahu dipasar swalayan, selain itu tahu termasuk makanan yang mengandung nutrisi yang tinggi serta rendah kolestrol (Sarwono dan Yan Pieter Saragih, 2005).

Upaya peningkatan produksi pangan saat ini menjadi prioritas utama bagi pemerintah, dikarenakan permintaannya yang selalu meningkat namun proses distribusi yang belum merata. Realita yang terjadi saat ini yakni peningkatan jumlah penduduk yang sangat pesat, sehingga hal ini mengakibatkan permintaan akan makanan penyedia gizi juga meningkat, sehingga dari permasalahan tersebut dapat diyakini bahwa tahu merupakan salah satu bahan pangan yang akan dibutuhkan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gizi tersebut. Dalam kegiatan perekonomian, pemasaran merupakan hal yang berperan penting mengingat karena proses merupakan tindakan ekonomi yang mempengaruhi peningkatan dan penurunan pendapatan dari usaha (Sarwono dan Yan Pieter Saragih, 2005).

Berjalan baiknya proses pemasaran suatu produk, maka semua pihak yang terlibat dalam usaha tersebut akan diuntungkan. Oleh sebab itu peran lembaga pemasaran diantaranya produsen, tengkulak, pedagang pengumpul dan lainnya menjadi penting karena dapat mempengaruhi berjalannya suatu usaha (Soekartawi 2003). Dalam hal pemasaran yang terpenting adalah

menekan biaya transportasi yang harus dikeluarkan seminimal mungkin karena biaya transportasi sangat dipengaruhi tinggi rendahnya pendapatan yang akan diterima oleh pengusaha tahu.

Hal tersebut sudah diterapkan pada usaha pembuatan tahu yang ada di Kecamatan Wonomulyo dimana para pelaku usaha tahu terus melakukan inovasi yang dapat menambah nilai pendapatan pada pengusaha tahu tersebut. Pengembangan usaha tahu yang terdapat di Desa Bumiayu Kecamatan Wonomulyo telah melakukan kegiatan usaha tersebut secara turun temurun.

Melihat fakta dilapangan bahwa pelaku usaha tersebut dilihat secara langsung belum menampakan hasil dari usahanya, dimana kondisi usaha tersebut masih tetap sama. Karena melihat kondisi usahanya yang tidak begitu berkembang sehingga dari permasalahan tersebut peneliti mencoba menganalisis lebih lanjut tentang pendapatan usaha tersebut dengan judul "Analisis Pendapatan Usaha Industri Pembuatan Tahu Pada Industri "Tahu Mekar" yang ada di Desa Bumiayu Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

2. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lokasi industri pengolahan tahu UD Tahu Mekar Desa Bumiayu Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini berlangsung 3 (tiga) bulan yakni pada bulan Februari sampai dengan April 2021. Penentuan sampel dilakukan secara sengaja (*proposive*) dengan memilih langsung UD. Tahu Mekar sebagai responden dalam hal ini sebagai industri pengolahan tahu yang ada di Desa Bumiayu Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

B. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan dua cara yaitu:

- a. Data primer adalah data yang terkumpul dari hasil observasi langsung dan wawancara langsung dengan responden.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berhubungan dengan kegiatan usaha tahu yang dijalankan oleh UD. Tahu Mekar.

C. Penentuan Sampel

Penentuan sampel dilakukan secara sengaja (*proposive*) dengan memilih langsung UD. Tahu Mekar sebagai responden dalam hal ini sebagai industri pengolahan tahu yang ada di Desa Bumiayu Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada umumnya dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi

- a. Kuesioner

Kuesioner merupakan instrument yang berisi pertanyaan yang terkait penelitian yang digunakan dalam pengumpulan atau pengambilan data lapangan yang diberikan kepada responden untuk di isi

- b. Observasi
Observasi merupakan pengamatan langsung objek dan lokasi penelitian yang akan digunakan, tahapan ini berfungsi untuk mencari informasi terkait keadaan dan lokasi penelitian dan di laksanakan sebelum penelitian dimulai.
- c. Wawancara
Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dan berdasarkan kepada tujuan penelitian. Wawancara dilakukan kepada pemilik usaha UD.Mekar.
- d. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan tahapan pengumpulan data lapangan dari responden dengan cara Tanya jawab secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan di laksanakan jenis data pada tahapan wawancara bisa berbentuk tulisan maupun gambar .(Farida Nugrahani, 2014).

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif untuk menghitung besar pendapatan dan layak atau tidaknya usaha.

a. Analisis Biaya

Rumus untuk menghitung biaya adalah sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

- TC : Total Cost (Biaya Total)
TFC : Total Fixed Cost (Total Biaya Tetap)
TVC : Total Variabel Cost (Total Biaya Variabel)

b. Penerimaan

Rumus untuk menghitung penerimaan adalah sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

- TR : Total Revenue (Total Penerimaan)
P : Jumlah Output (Jumlah Produksi)
Q : Harga Output (Harga Jual Produksi)

c. Pendapatan

Rumus untuk menghitung pendapatan adalah sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

- π : Pendapatan (Income)
TR : Total Revenue (Total Penerimaan)
TC : Total Cost (Biaya Total)

d. Analisis Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Menurut Sarwono dan Yan Pieter (2005), bahwa kelayakan suatu usaha dapat ditentukan dengan menggunakan perhitungan *revenue cost ratio* (R/C Ratio). Perhitungan R/C untuk mengetahui perbandingan antara penerimaan biaya yang telah dikeluarkan. Cara perhitungan R/C adalah sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

- TR : Total Revenue (Total Penerimaan)
TC : Total Cost (Biaya Total)

Kriteria kelayakan usaha adalah :

- a. R/C > 1 berarti layak
- b. R/C < 1 berarti tidak layak (rugi)
- c. R/C = 1 berarti impas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Produksi

Pelaksanaan kegiatan produksi yang dilakukan oleh usaha industri pembuatan tahu pada UD. Tahu Mekar meliputi pengadaan bahan baku dan bahan penolong serta tahap produksi.

a. Proses Pengadaan Bahan Baku dan Bahan Penolong

Bahan baku merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam melaksanakan suatu proses produksi yang sangat penting dalam melaksanakan suatu proses produksi dalam suatu industri atau pabrik. Tanpa adanya bahan baku, proses produksi tidak akan berjalan sehingga dengan sendirinya kegiatan industri/pabrik akan terhenti. Begitu pula halnya dengan beban penolong yang esensial.

Kualitas/mutu bahan baku dan bahan penolong yang esensial sangat perlu diperhatikan karena mutu produk akhir sangat ditentukan oleh mutu bahan baku maupun mutu bahan penolong esensial yang digunakan dalam proses produksi. Disamping itu, penyediaan bahan baku ataupun bahan penolong esensial dalam jumlah yang cukup dan kontinyu perlu mendapat perhatian karena hal itu akan memperlancar kegiatan produksi.

Jumlah dan nilai pengadaan bahan baku pada UD. Tahu Mekar untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Volume Pengadaan Bahan Baku Kedelai Pada UD. Tahu Mekar Selama Bulan Februari – April 2021

Periode (Bulan)	Jumlah Bahan Baku (Kg)	Harga/Kg. (Rp)	Total Nilai (Rp)
Februari	2.550	6.500	16.575.000
Maret	3.000	6.500	19.500.000
April	3.600	6.500	23.400.000
Total Jumlah	9.150		59.475.000
Rata-Rata Per Bulan	3.050		19.825.000

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah*, 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa total bahan baku kedelai yang digunakan UD. Tahu Mekar selama 3 bulan sebanyak 9.150 kg atau 3.050 kg rata-rata per bulan, dengan total nilai sebesar Rp. 59.475.000,- / 3 bulan dengan total nilai rata-rata per bulan sebesar Rp. 19.825.000,- Berdasarkan penelitian terkait yang telah dilakukan oleh Linda Mariani, (2013) mengatakan

bahwa “Analisis Pendapatan Industri Rumah Tangga Usaha Pembuatan Tahu Di Gampong Purworejo Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya (Studi Kasus pada Usaha Pembuatan Tahu Sugiran)” dalam penggunaan bahan baku disetiap bulannya dapat mempengaruhi tingkat produksi. Semakin tinggi

penggunaan bahan baku maka semakin tinggi tingkat produksi dan semakin besar biaya yang dikeluarkan.

Bahan penolong yang digunakan UD.Tahu Mekar berupa asam tahu cuka dan bahan penggumpal sioko.Adapun jumlah bahan penolong yang digunakan UD. Tahu Mekar dalam proses produksi selama bulan Februari–Mei 2021 dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Volume dan Jenis bahan Penolong Yang digunakan UD. Tahu Mekar dalam Memproduksi tahu Selama Bulan Februari – April 2021

No.	Periode (Bulan)	Asam Cuka (600 ml/btl)			Penggumpal Sioko		
		Vol	Harga Rp/Botol	Jumlah Harga (RP)	Volume (gram)	Harga (Rp/gram)	Jumlah Harga/Rp
1.	Februari	270	2.250	607.500	2.500	275	687.500
2.	Maret	200	2.250	675.500	2.800	275	770.000
3.	April	250	2.250	787.500	3.100	275	852.000
Total Jumlah		920		2.070.000	8.400		2.310.000
Rata-Rata Per Bulan		306,7		690.000	2.800		770.000
Total NilaiPer/Bulan				1.460.000,-			

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah*, 2021

Tabel 6 diatas terlihat bahwa rata-rata total bahan penolong yang digunakan UD. Tahu Mekar sebesar Rp. 1.460.000,- termasuk asam cuka 306,7 botol dengan harga sebesar Rp. 697.000,- dan bahan penggumpal sebanyak 2.800 gram dengan harga sebesar Rp. 770.000,- dengan total nilai bahan baku selama 3 bulan sebesar Rp. 4.380.000,- Berdasarkan penelitian terkait yang telah dilakukan oleh Linda Mariani, (2013) mengatakan bahwa “Analisis Pendapatan Industri Rumah Tangga Usaha Pembuatan Tahu Di Gampong Purworejo Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya (Studi Kasus pada Usaha Pembuatan Tahu Sugiran)”

dalam penggunaan bahan baku penolong disetiap bulannya dapat mempengaruhi tingkat produksi sama halnya dengan penggunaan bahan baku. Semakin tinggi penggunaan bahan baku maka semakin tinggi tingkat produksi dan semakin besar biaya yang dikeluarkan.

b. Produksi Tahu

Industri pengolahan tahu UD. Tahu Mekar mampu memproduksi tahu rata-rata sebanyak 446,86 kg/hari atau sebanyak 11.618,33 kg/bulannya. Adapun jumlah produksi tahu yang dihasilkan oleh industri pengolahan tahu UD. Tahu Mekar selama bulan Februari s.d Mei 2021 dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Volume Produksi Tahu Pada UD. Tahu Mekar Selama Bulan Februari – April 2021.

Ukuran Tahu	Volume Produksi (kg)			TotalVolume(kg)	Rata-Rata Per/Bulan (kg)	Rata-Rata Per/Hari (kg)
	Februari	Maret	April			
(5 x 2,5 x 2,5) cm ²	10.229	11.366	13.260	34.855	11.618,33	446,86

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah*, 2021

Tabel 7 menunjukkan bahwa total volume produksi tahu pada UD. Tahu Mekar selama 3 bulan sebanyak 34.855 kg dengan rata-rata 11.618,33 kg/bulan atau 446,86 kg/hari dengan waktu produksi 26 hari. Tahu yang di produksi sebesar 35 potong/kg.Berdasarkan penelitian terkait Linda Mariani (2013) bahwa tingkat produksi tahu setiap bulan dapat mempengaruhi penerimaan suatu usaha, semakin tinggi tingkat produksi semakin besar pula penerimaan yang dihasilkan.

c. Pemasaran Produk

Pemasaran produk yang dilakukan UD. Tahu Mekar diempuh dengan dua cara yaitu dengan system pemasaran produk secara langsung (mengantar langsung produk ke konsumen) atau secara tidak langsung (atau melalui pengecer). Jumlah pelanggan tetap/pengecer yang menjadi mitra kerja UD. Tahu Mekar adalah sebanyak 20 orang dan setiap pelanggan mengambil tahu sebanyak 1000 – 1.500 potong per hari dengan harga Rp. 100,- per potong (Rp. 1.000/10 potong).

Sisa produk tahu yang tidak diambil oleh pelanggan diantar/dibawa langsung kepasar oleh pihak

produsen untuk dijual ke konsumen dengan harga Rp. 110,- per potong (Rp1.000/9 potong).Total volume penjualan produk tahu yang dilakukan oleh industri pengolahan tahu UD. Tahu Mekar selama bulan februari–mei 2021 dapat dilihat pada Tabel 8 berikut :

Tabel 8. Volume Penjualan Tahu Oleh UD. Tahu Mekar Selama Bulan Februari – April 2021

Bulan	Produk Tahu		
	Volume Penjualan(kg)	Harga Satuan (Rp/kg)	Total Harga(Rp/kg)
Februari	10.229	3.500	35.801.500
Maret	11.366	3.500	39.781.000
April	13.260	3.500	46.410.000
Jumlah	34.855	121.992.500	
Rata-rata	11.618,33	40.664.166,67	

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah*, 2021

Tabel 8 menunjukan bahwa volume penjualan produk tahu yang dilakukan oleh UD.Tahu Mekar selama 3 bulan (Februari-April 2021) adalah sebesar

34.855 kg dengan rata-rata per bulan sebanyak 11.618,33 kg. Dengan total ini penjualan produk sebesar Rp.121.992.500,- selama 3 bulan dengan rata-rata nilai penjualan per bulannya sebesar Rp.40.664.166,67,- berdasarkan penelitian terkait Linda Mariani (2013) bahwa harga jual tahu disetiap daerah berbedah, hal ini disebabkan karena harga jual bahan baku juga berbedah, daerah penghasil bahan baku tahu akan condong lebih murah dibandingkan daerah yang membutuhkan bahan baku.

B. Analisis Usaha PEngolahan Tahu

a. Analisis Pengeluaran Biaya

Dalam penelitian ini, biaya adalah total yang dikeluarkan dalam usaha pembuatan tahu. Total biaya meliputi biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variabel cost) yang keduanya dinyatakan dalam rupiah.

1. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi. Biaya tetap dalam usaha pengolahan tahu meliputi biaya penyusutan peralatan, PBB, biaya listrik/air dan telepon serta biaya tenaga kerja tetap. Besarnya biaya tetap dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 9. Rata-Rata Biaya Tetap Industri Rumah tangga UD. Tahu Mekar Desa Bumiayu Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar 2021

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai(Rp/3 Bulan)	Rata Rata Nilai
1.	Penyusutan	20.457.900	6.819.300
2.	Peralata	240.000	80.000
3.	PBB	450.000	150.000
	Listrik/Air/Telepon		
Jumlah		21.147.900	7.049.300

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 9 diatas menunjukkan rata-rata biaya tetap yang digunakan UD.Tahu Mekar dalam usaha pembuatan tahu meliputi biaya penyusutan peralatan sebesar Rp.6.819.300,-. Biaya listrik/air/tlpon sebesar Rp.150.000,- sedangkan biaya terkecil adalah biaya PBB yakni Rp.80.000/bulan dengan total Biaya tetap selama tiga bulan sebesar Rp.21.147.900,- dengan rata-rata per bulan sebesar Rp.7.049.300,-

2. Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung kepada skala produksi. Biaya variabel yang digunakan pada industry rumah tangga UD.Tahu Mekar meliputi, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya transportasi/angkutan, dan gaji karyawan harian. Besarnya biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Rata-Rata Biaya Variabel Usaha Industri UD. Tahu Mekar Desa Bumiayu Kecamatan wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar 2021

No	Jenis Biaya Variabel	Nilai (Rp/3 Bulan)	Rata-rata Nilai (Rp / bulan)
1.	Bahan Baku (Kedelai)	59.475.000	19.825.000
2.	Bahan Penolong	4.380.000	1.460.000
3.	Biaya Transportasi/ Angkut	1.500.000	500.000
4.	Upah Karyawan Harian	12.600.000	4.200.000
Jumlah		77.955.000	25.985.000

1.	Bahan Baku (Kedelai)	59.475.000	19.825.000
2.	Bahan Penolong	4.380.000	1.460.000
3.	Biaya Transportasi/ Angkut	1.500.000	500.000
4.	Upah Karyawan Harian	12.600.000	4.200.000
Jumlah		77.955.000	25.985.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel terbesar yang dikeluarkan UD.Tahu Mekar dalam usaha pembuatan tahu berasal dari biaya pembelian bahan baku yakni terbesar Rp.19.825.000,-, kemudian disusul upah gaji karyawan harian (tidak tetap) terbesar Rp.4.200.000,-, biaya bahan penolong sebesar Rp.1.460.000,- sedangkan biaya terkecil adalah biaya transportasi/angkutan yakni sebesar Rp.500.000,-/bulan. Dengan jumlah biaya tidak tetap selama tiga bulan terbesar Rp.77.955.000,- dengan rata-rata per bulan yang dikeluarkan sebesar Rp.25.985.000,-

3. Total Biaya (Total Cost)

Besarnya Biaya yang dikeluarkan oleh Industri pengolahan tahu UD. Tahu Mekar dalam mengelolah usahanya selama tiga bulan (Februari – Mei 2021) dan rata-rata biaya yang dikeluarkan dalam perbulannya dapat dilihat dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

$$= Rp.7.049.300 + Rp.25.985.000$$

$$= Rp.33.034300$$

Besarnya biaya total yang digunakan UD. Tahu Mekar dalam usaha pembuatan tahu dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini :

Tabel 11. Rata-rata Biaya Total Industri Rumah Tangga UD. Tahu Mekar Desa Bumiayu Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, 2021.

No	Jenis Biaya Total	Nilai (Rp/3 Bulan)	Rata-rata Nilai (Rp/Bulan)
1.	Biaya Tetap (Fixed Cost)	21.147.900	7.049.300
2.	Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)	77.955.000	25.985.000
Jumlah		99.102.900	33.034.300

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa rata-rata total biaya terbesar yang digunakan UD.Tahu Mekar dalam usaha pembuatan tahu berasal dari biaya variabel yakni sebesar Rp. 25.985.000,-/bulan. Sedangkan biaya tetap merupakan biaya yang paling kecil dikeluarkan yakni sebesar Rp. 7.049.300,-/bulan, sehingga total biaya yang dikeluarkan UD. Tahu Mekar selama tiga bulan sebesar Rp. 99.102.900,- atau rata-rata per bulan sebesar Rp. 33.034.300,-. Menurut Mulyadi (2015:14) bahwa biaya produksi merupakan

biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya diperlukan untuk keberlangsungan suatu usaha.

C. Analisis Penerimaan, Pendapatan, dan R/C Ratio

a. Analisis Penerimaan

Besarnya jumlah penerimaan yang diperoleh Industri pengolahan tahu UD. Tahu Mekar dalam mengelolah usahanya selama tiga bulan (Februari – Mei 2021) dan rata-rata penerimaan yang diterima dalam perbulannya dapat dilihat dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} TR &= P \cdot Q \\ &= 34.855 \text{ kg} \times 3.500 \\ &= \text{Rp}.121.992.500 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas terlihat bahwa penerimaan usaha industry pembuatan tahu UD. Tahu Mekar selama tiga bulan (Februari – April 2021) sebesar 121.992.500,- atau rata-rata per bulan sebesar Rp. 40.664.166,67,- Menurut Kasmir (2015), bahwa penerimaan sangat diperlukan usaha untuk mengetahui berapa besar total pendapatan yang diperoleh agar usaha dapat mengetahui tingkat keberhasilan yang akan didapatkan.

b. Analisis Pendapatan

Setiap Industri memiliki karakteristik yang berbeda – beda, karakter tersebutlah yang dapat menjadi pendorong suatu usaha dapat meningkat (Yusuf dkk. 2020). Besarnya jumlah pendapatan (laba) bersih yang diperoleh Industri pengolahan tahu UD. Tahu Mekar dalam mengelolah usahanya selama tiga bulan (Februari-April 2021) dan rata-rata pendapatan yang diterima dalam perbulannya dapat dilihat dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \pi &= TR - TC \\ &= \text{Rp}.121.992.500 - \text{Rp}.99.102.900 \\ &= \text{Rp}.22.889.600 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas terlihat bahwa pendapatan bersih yang diterima usaha industry pembuatan tahu UD. Tahu Mekar selama tiga bulan (Februari – April 2021) sebesar 22.889.600,- atau pendapatan bersih rata-rata per bulan yang diperoleh sebesar Rp. 7.629.866,-. Menurut Hery (2017) bahwa pendapatan merupakan laba bersih tyang dihasilkan dari selisih antara total biaya yang dikeluarkan dengan penerimaan yang di peroleh. Pendapatan berfungsi sebagai keuntungan bersih suatu usaha agar dapat berkembang.

c. Analisis R/C Ratio

Secara sederhana kelayakan usaha pembuatan tahu yang dikelola oleh UD. Tahu Mekar dapat diketahui dengan menghitung *Revenue Cost Ratio* (R/C) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R/C \text{ Ratio} &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{\text{Rp}.121.992.500}{\text{Rp}.99.102.900} \\ &= 1,23 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas terlihat bahwa nilai R/C ratio yang diperoleh sebesar 1,23 berarti usaha yang dijalankan oleh UD. Tahu Mekar dikatakan layak untuk

tetap dikembangkan, sesuai dengan Milyanti dkk (2020) bahwa angka >1 pada analisis R/C Ratio menandakan bahwa kedua cara tersebut layak untuk dilanjutkan.karena setiap penambahan biaya Rp.1,00 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp.1,23. Dengan demikian, usaha pembuatan tahu yang dikelolah UD.Tahu Mekar perlu mendapat perhatian dalam perhaatian dalam upaya peningkatan dan pengembangannya. Menurut penelitian dari Rustam dkk (2014) mengatakan bahwa kelayakan usaha dapat diukur melalui total penerimaan yan di peroleh di kurangi total biaya yan dikeluarkan. Sehingga hasil tersebut dapat dilihat, apabila kelayakan usaha lebih besar dari pada 1 maka usaha tersebut dikatakan layak sebaliknya apabila nilai lebih kecil dari pada 1 maka usaha tersebut tidak layak dan apabila nilai yang dihasilkan sama dengan 1 maka usaha tersebut dikatan impas. Dari hasil ini maka usaha dapat berkembang atau tidak.

4. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada usaha industri pembuatan tahu pada UD. Mekar Desa Bumiayu Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar dapat disimpulkan bahwa:

1. Jumlah pendapatan yang diperoleh UD. Mekar dalam usaha pegolahan tahu selama tiga bulan yaitu sebesar Rp. 22.889.600,- sehingga rata-rata pendapatan setiap bulan sebesar Rp. 7.629.866,-
2. Total biaya yang dikeluarkan oleh UD.Mekar dalam usaha pegolahan tahu selama tiga bulan yaitu sebesar Rp. 99.102.900 sehingga rata-rata biaya yang dikeluarkan setiap bulan sebesar Rp. 33.034.300,-
3. Tingkat kelayakan usaha yang didapatkan oleh UD.Mekar dalam usaha pegolahan tahu yaitu 1,23 hal ini menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan oleh UD. Mekar dikatakan layak untuk tetap dikembangkan karena setiap penambahan biaya Rp.1,00 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp.1,23

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, Munnita.2019.*Peranan Sektor Industri Kecil Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan*. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar
- Farida Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta. Deepublish
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*.Jakarta: Grasindo.
- Kasmir,2015, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Linda, Mariani. 2013. *Analisis Pendapatan Industri Rumah Tangga Usaha Pembuatan Tahu Di Gampong Purworejo Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya (Studi Kasus Pada Usaha Pembuatan Tahu Sugiran)*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat
- Milianti, K Nurhaya, A Baso. 2020. *Analisis Penggunaan Alsintan Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah Di P4s Haji Ambona Yanda (Studi Kasus Desa Paku Kecamatan Binuang)*. Jurnal Pegguruang. Universitas Al Asyariah Mandar.
- Nurhayati, 2012. *Peranan Industri Tahu Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Payung Sekaki (Tahun 2006-2010) Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. J urusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rustam, W. 2014. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha tani Padi Sawah di Desa Randomayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Mamuju Utara*. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tandulako Palu.
- Sarwono dan Yan Pieter Saragih. 2005. *Membuat Aneka Tempe*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi, 2003. *Analisis Usaha*. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta
- Sukirno, S. 2013. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Yogyakarta: Raja grafindo Persada
- Yusuf, Haeruddin, K Nurhaya. 2020. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*). Program Studi Agribisnis, Fakultas Ilmu Pertanian, Universitas Al Asyariah Mandar. Jurnal Pegguruang.